

LAPORAN PENGABDIAN

**MEMBANGUN KESIAPAN SEKOLAH DALAM UPAYA
PENANGGULANGAN WABAH COVID 19**



Ketua:

[5832020124] AMRIZARUIS ISMAIL, S.Pd., M.Ling

Anggota:

[5811994169] Dr. MI. RETNO SUSILORINI, S.T., M.T.

[5812019363] DHIYAN KRISHNA WARDHANI, S.T., M.U.E.

[5852017154] LINTANG JATA ANGGHITA, ST., M.Ling.

**UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

PENGESAHAN LAPORAN PENGABDIAN

1. Judul : MEMBANGUN KESIAPAN SEKOLAH
DALAM UPAYA PENANGGULANGAN
WABAH COVID 19
2. Ketua Tim
 - a. Nama : AMRIZAROIS ISMAIL, S.Pd., M.Ling
 - b. NPP : 5832020124
 - c. Program Studi : Rekayasa Infrastruktur Lingkungan
 - d. Perguruan Tinggi : Unika Soegijapranata
 - e. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : amrizarois@unika.ac.id
3. Anggota Tim
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 3 orang
Mahasiswa 0 orang
4. Biaya Total : Rp. 300.000,00

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Dan Teknologi
Lingkungan,

Semarang, Januari 2021
Ketua Tim Pengusul

Dr. Ir. DJOKO SUWARNO, M.Si
NPP : 5811988032

AMRIZAROIS ISMAIL, S.Pd., M.Ling
NPP : 5832020124

Menyetujui,
Kepala LPPM

Dr. BERTA BEKTI RETNAWATI, S.E., M.Si.

Anggota Dosen:

[5811994169]Dr. MI. RETNO SUSILORINI, S.T., M.T. , [5812019363]DHIYAN KRISHNA WARDHANI, S.T.,
M.U.E., [5852017154]LINTANG JATA ANGGHITA, ST., M.Ling.,



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :
'Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah'
- Dokumen ini telah diberi tanda tangan digital, tidak memerlukan tanda tangan dan cap basah
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

BERITA ACARA REVIEW

Program Studi Rekayasa Ilmu Lingkungan - Fakultas Ilmu Dan Teknologi Lingkungan
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Pada hari ini, 02 Juli 2021 telah diadakan review kegiatan penelitian/pengabdian dengan judul:

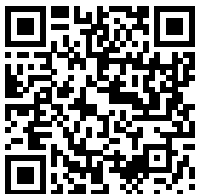
MEMBANGUN KESIAPAN SEKOLAH DALAM UPAYA PENANGGULANGAN WABAH COVID 19

Dengan catatan review sebagai berikut:

- acc
- divalidasi dan acc
- Divalidasi dan acc
- Tidak ada. silahkan dilanjut
- Sudah baik.

Reviewer 1

Ir. BUDI SANTOSA, M.T.



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :
'Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah'
- Dokumen ini telah diberi tanda tangan digital, tidak memerlukan tanda tangan dan cap basah
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	4
RINGKASAN	5
BAB 1. PENDAHULUAN	6
1.1. Masalah	6
1.2. Sasaran	8
1.3. Tujuan	8
BAB 2. PELAKSANAAN DAN EVALUASI	9
2.1 Pelaksanaan	9
2.2 Evaluasi	14
BAB 3. HASIL DAN LUARAN	15
3.1 Hasil	15
3.2 Luaran	18
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN	24

RINGKASAN

Salah satu upaya mitigasi bencana dan wabah adalah melalui pendidikan. Pendidikan sendiri menjadi sarana penting untuk membangun manusia menjadi pribadi yang lebih baik, hal ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya (Hamid, 2018). Melihat dari peran pentingnya sekolah, maka dapat disimpulkan meskipun dunia sedang dilanda bencana dan wabah ganas seperti Covid 19, kegiatan belajar mengajar sebagaimana intisari dari pendidikan harus terus berjalan.

MI Baitul Huda merupakan salah satu sekolah dasar yang terdampak pandemi Covid 19. Sejak pembatasan sosial mulai diganggu termasuk di kota Semarang, MI Baitul Huda terhitung 8 bulan telah merumahkan siswanya dan menjalankan model pembelajaran on line berbasis internet. Belakangan muncul ekspektasi bahwa kondisi sekolah secara online akan segera berakhir paling tidak hingga tahun ajaran baru 2021/2022. Apabila hal itu betul akan terlaksana, maka perlu sebelumnya memperispakan manajemen sekolah agar mampu menjalankan langkah mitigasi pencegahan mewabahnya Covid 19 dalam cluster sekolah.

Mengacu pada permasalahan dalam pendahuluan diatas, solusi atas permasalahan yang ada yaitu penguatan kapasitas untuk manajemen resiko bencana dan wabah penyakit pada civitas akademik sekolah perlu dilakukan. Penguatan kapasitas civitas akademik tersebut dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan diskusi dan penyusunan langkah praktis mitigasi penularan Covid 19 di Sekolah. Adapun kapasitas civitas akademik yang dapat ditingkatkan adalah kemampuan dalam pencegahan (preventif), pengurangan (mitigasi) hingga penanganan bencana dan wabah yang partisipasif civitas akademik melalui langkah yang sederhana melalui workshop peningkatan pengetahuan dan penyusunan cecklist kesiagaan kebencanaan wabah penyakit, dalam hal ini

adalah Covid 19 lingkungan sekolah. Selain hal tersebut, hasil pengabdian masyarakat ini juga akan disusun dalam bentuk artikel ilmiah dan akan dipublikasikan dalam jurnal, prosiding dan lain sebagainya.

Kata kunci:, Sekolah, Pandemi, Covid 19, RIL, MI Baitul Huda, Semarang..

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Masalah

Bencana dipahami sebagai peristiwa disebabkan oleh alam atau manusia yang membahayakan kehidupan dan penghidupan seseorang. Bencana mengakibatkan seseorang mengalami kerentanan akibat kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dampak secara fisik dan psikologis. Pengertian yang ada hanya menggolongkan bencana sebagai akibat dari perubahan lingkungan atau alam secara fisik seperti banjir, tsunami, gempa bumi, letusan gunung dan lain sebagainya. Namun, apabila merujuk pada akibat yang ditimbulkan, seharusnya padangan mengenai bencana dapat diperluas menjadi segala faktor yang dapat menimbulkan akibat kerugian harta dan jiwa sebagaimana dijelaskan. Sehingga, kita dapat melihat faktor lain baik fisik maupun non fisik sebagai potensi bencana. Seperti salah satu contohnya adalah bencana kesehatan akibat adanya polutan biotik (Bakteri, Jamur, Virus, dll), dalam hal ini pandemi Covid 19.

Lebih dari satu bulan setelah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan Coronavirus Disease 2019 sebagai pandemi global, Presiden Joko Widodo akhirnya menetapkan penyebaran wabah mematikan itu sebagai bencana nasional. Status darurat ini mulai berlaku per 13 April 2020. Penetapan penyebaran virus ini sebagai bencana tertuang dalam Keputusan Presiden (Keppres) No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional (Muhammad yasin, 2020).

Bencana Non-Alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Sesuai Pasal 7 ayat (1) huruf c UU Penanggulangan Bencana, yang berwenang menetapkan status bencana nasional dan daerah adalah pemerintah. Normatifnya, penetapan status dan tingkat bencana memuat indikator yang meliputi jumlah korban, kerugian harta benda,

kerusakan prasarana dan sarana, cakupan luas wilayah yang terkena bencana, dan dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan.

Salah satu upaya mitigasi bencana dan wabah adalah melalui pendidikan. Pendidikan sendiri menjadi sarana penting untuk membangun manusia menjadi pribadi yang lebih baik, hal ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai salah satu implementasi pendidikan diwujudkan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya (Hamid, 2018).

Melihat dari peran pentingnya sekolah, maka dapat disimpulkan meskipun dunia sedang dilanda bencana dan wabah ganas seperti Covid 19, kegiatan belajar mengajar sebagaimana intisari dari pendidikan harus terus berjalan.

MI Baitul Huda merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. MI Baitul Huda merupakan salah satu contoh sekolah satu sekolah yang patut diperhitungkan eksistensinya karena beragam prestasi yang telah ditorehkan. Salah satu prestasinya ialah diraihnya Nilai Akreditasi A (93) sebagai sekolah baru dan menjadi sekolah dengan nilai lulusan terbaik tahun 2018-2019 se-Kecamatan Ngaliyan (MI Baitul Huda, 2020). Memiliki jumlah siswa sebanyak 240 yang terdiri dari 6 kelas, Sekolah ini tentu cukup memiliki risiko menjadikluster baru Covid 19 apabila memaksakan kegiatan belajar-mengajar tatapmuka tanpa mempersiapkan kemampuan untuk melakukan mitigasi penularan berdasar protkol kesehatan pencegahan Covid 19. Sukses tidaknya upaya mitigasi ini terletak pada kapasitas menejer sekolah dalam hal ini adalah Pimpinan, Guru dan tenaga kependidikan (VERAWATI, 2010).

1.2. Sasaran

Kegiatan pengabdian dengan judul “Membangun Kesiapan Sekolah Dalam Upaya Penanggulangan Wabah Covid 19” yang dilaksanakan oleh Program Studi Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan, Universitas Katolik Soegijapranata bekerjasama dengan MI Baitul Huda Semarang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang Covid 19, juga mendorong kemampuannya untuk dapat lebih maksimal dalam melakukan langkah penanggulangan penularan Covid 19 di sekolah dalam rangka menyongsong masuk sekolah secara Offline kembali.

Peserta kegiatan adalah pelaku pendidik dan manajemen sekolah yaitu Guru Mapel, Wali Kelas, Pengurus sekolah, tendik, dan karyawan sekolah.

1.3. Tujuan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Meningkatkan pengetahuan peserta tentang Pandemi Covid 19.
2. Meningkatkan kepedulian dalam pencegahan penularan Covid 19
3. Meningkatkan kemampuan peserta dalam menjalankan pencegahan Covid 19 di sekolah.

BAB 2. PELAKSANAAN DAN EVALUASI

2.1 Pelaksanaan

A. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat berisi paket edukasi pendidikan mengenai bencana dan wabah, khususnya wabah Covid 19, serta penyusunan langkah praktis sebagai upaya mitigasi atau penanggulangan risiko penularan Covid 19 dikeluarga oleh perempuan atau wanita sebagai garda terdepan atau leading actornya.

Metode yang akan digunakan adalah metode workshop. Metode workshop merupakan metode yang digunakan untuk media peningkatan kapasitas dan penyusunan produk atau output yang dilakukan secara bersama dan dua arah. Metode ini memungkinkan adanya interaksi antara peserta dan trainer atau narasumber, berbasis pada kebutuhan sehingga memungkinkan adanya hasil yang maksimal dan berdaya guna. Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagaai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini merupakan tahapan awal dimana tahapan ini dijalankan dalam rangka mempersiapkan segala sesuatu terkait kegiatan agar dapat berjalan lancar. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan adalah membentuk kepanitiaan dan pembagian tugasnya, membuat perencanaan meliputi waktu dan tempat atau media kegiatan, menyusun konsep dan metode kegiatan, menentukan dan melengkapi peralatan serta bahan yang akan digunakan, dan lain sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Sosialisasi

Pada tahap ini dilakukan terlebih dahulu Sosialisasi Covid 19 dengan topik pengetahuan dasar mengenai Covid 19 yang disampaikan langsung oleh Amrizarois Ismail, S. Pd., M. Ling selaku Dosen Prodi Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan (RIL) UNIKA Soegijaprana Semarang, dibantu dua orang Mahasiswa RIL yaitu Ardhito Hayu Amasto dan Kamal R.

Dalam sosialisasi, terlebih dahulu dilakukan assesment tingkat pengetahuan dan persepsi sederhana peserta mengenai covid 19 dengan metode Pre- test.

b. Workshop penyusunan daftar ceklist

Setelah penyampaian materi sosialisasi, peserta diajak untuk menyusun ceklist daftar kegiatan yang perlu disiapkan dan dilakukan di rumah dalam rangka mencegah penularan Covid 19 di Lingkungan Sekolah. Adapun tahapannya adalah peserta dibagikan daftar ceklist yang telah disusun pelaksana, kemudian peserta dipandu untuk membaca dan menambahi atau mengurangi daftar list sesuai kebutuhan, sekaligus melakukan ceck list apabila sudah ada dan dilakukan. Dilanjutkan pembagian copy daftar Cecklist untuk pihak sekolah dan digunakan untuk kontrol kegiatan penanggulangan penularan Covid 19 di Sekolah.

3. Tahap Tanya Jawab dan Diskusi

Tahapan ini dilaksanakan setelah tahapan pelaksanaan dalam hal ini adalah penyampaian materi atau topik pelatihan secara keseluruhan telah disampaikan.

Pada tahap ini Fasilitator sekaligus pemateri mengalokasikan waktu dan memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk menyampaikan pertanyaan, tanggapan atau tambahan terhadap topik dan proses demonstrasi yang disampaikan pada tahapan sebelumnya. Dalam kegiatan ini setidaknya ada beberapa pertanyaan yang disampaikan peserta, diantaranya adalah:

- a. Bagaimana langkah yang tepat untuk dapat mengedukasi masyarakat di lingkungan kita, mengingat masih ada beberapa yang acuh dan tidak percaya dengan bahaya Covid 19.

Jawab: yang paling penting adalah kita berusaha menyampaikan informasi dan ajakan untuk waspada. Yang tidak kalah penting adalah memberikan contoh dengan memastikan keluarga kita patuh terhadap protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Terlebih apabila bisa memaksimalkan 8M yang disampaikan dalam materi.

- b. Sebagai contoh, bagaimana model penanganan penularan COVID-19 di lingkungan kampus?

Jawab: di Kampus UNIKA sendiri upaya pencegahan penularan dilaksanakan dengan ketat, selain meniadakan kuliah dengan sistem tatap muka, pihak kampus tentu juga mewajibkan para Dosen, Civitas akademik, tenaga kependidikan dan pegawai untuk

tertib proses selama bekerja, selain itu juga ada sistem cek kesehatan pada pos-pos masuk dan keluar kampus.

4. Tahapan Penutupan

Pada kegiatan ini peserta, diminta menyampaikan pendapatnya tentang sosialis dan workshop. Hasilnya semua peserta menyampaikan tanggapan positif terhadap kegiatan. Peserta merasa terbantu dengan kegiatan, terutama untuk lebih mengetahui informasi terkait Covid 19 beserta langkah penanggulangannya. Peserta mengaku tidak begitu faham informasi covid 19 dan langkah penanggulangannya meskipun sudah beberapa kali mendapatkan sosialisasi dari berbagai pihak, hal tersebut dikarenakan mereka hanya mendapat informasi secara lisan dan tidak mendapatkan instrumen atau alat bantu berupa print out materi dan daftar ceklist penanggulangan sebagai langkah praktis yang didapat dari kegiatan ini.

Sebagai penutup, juga dilaksanakan post-test guna mengukur seberapa maksimal hasil sosialisasi dan workshop dalam meningkatkan pengetahuan, kapasitas dan kepedulian peserta dalam menanggulangi penularan Covid 19 di lingkungan sekolah. Selain itu juga kami membagikan 2 box Masker dewasa dan anak, dan 1 alat termogun (Termometer) untuk sekolah.

B. Waktu dan Tempat

Kegiatan sosialisasi dan workshop “Membangun Kesiapan Sekolah Dalam Upaya Penanggulangan Wabah Covid 19” Prodi RIL UNIKA Soegijapranata bekerjasama dengan MI Baitul Huda, Ngaliyan, Semarang dilaksanakan pada

Hari/tanggal : Rabu, 10 Maret 2021

Waktu/jam : pukul 09.00 – 12.00 WIB

Tempat : Jl. Raya Klampisan No. 01 RT. 02 RW. 02 Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan, Semarang.

Jumlah Peserta : 10 Orang dengan menerapkan protokol kesehatan.

C. Pelaksana dan Peserta

Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah empat dosen yang tergabung dalam tim pengabdian Program Studi Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, yaitu Amrizarois Ismail, S.Pd., M.Ling. , Dhiyan Krishna Wardhani,

ST., MUE., Lintang Jata Angghita, ST., M.Ling., dan Dr. Rr. MI. Retno Susilorini, ST.,MT bekerjasama dengan MI Baitul Huda, Ngaliyan, Semarang.

Peserta Sosialisasi dan workshop merupakan Guru, Tenaga kependidikan, karyawan, serta civitas akademik lainnya. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah total 10 orang peserta, semua peserta diwajibkan menerapkan protokol kesehatan.

D. Gambaran Umum Peserta Pengabdian

Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Guru, Tenaga kependidikan, karyawan, serta civitas akademik lainnya. Adapun jumlah peserta adalah 10 orang yang terdiri dari semua unsur di atas.

E. Alat Ukur

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman peserta yang diukur dengan menggunakan alat kuesioner pre-test pengetahuan peserta akan apa yang diketahui tentang Covid 19, pernah tidaknya mendapatkan sosialisasi, kekhawatiran akan risiko penularan Covid 19, hingga atensi mereka untuk mengikuti acara dengan baik. Setelah acara inti selesai, untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan materi dalam sosialisasi dan workshop, digunakanlah alat ukur post-test yang berisi sama dengan pre-test dengan penambahan point kesediaan untuk menerapkan hasil kegiatan kepada keluarga, dan bersedia menyampaikan atau menyebar luaskan informasi yang didapat kepada khalayak umum di sekitar. Adapun Pre-test dan Post-testnya sebagai berikut :

Tabel 1. Pertanyaan Pre-test

No	Pengetahuan tentang Covid	Ceklist/centang		Jelaskan dengan singkat
		Tidak	Ya	
1	mengetahui Corona Virus Disaese (Covid)-19			

2	sudah pernah mendapatkan sosialisasi tentang Covid-19			
3	Disekolah ini, apakah pernah ada Murid, Guru atau lainnya yang terkonfirmasi atau suspek Covid-19			
4	Saya khawatir dan takut tertular Covid-19			
5	Bersedia mendengarkan dan memperhatikan penjelasan mengenai Covid 19			

Tabel 2. Pertanyaan Post-test

No	Pengetahuan tentang Covid	Ceklist/ centang		Jelaskan dengan singkat
		Tidak	Ya	
1	mengetahui Corona Virus Disaese (Covid)-19			
2	sudah pernah mendapatkan sosialisasi tentang Covid-19			
3	Disekolah ini, apakah pernah ada Murid, Guru atau lainnya			

	yang terkonfirmasi atau suspek Covid-19			
4	Saya khawatir dan takut tertular Covid-19			
5	Bersedia menularkan pengetahuan mengenai Covid 19 kepada seluruh civitas akademik sekolah, anggota keluarga, tetangga, teman dan masyarakat lainnya			
6	Bersedia melakukan penanggulangan covid 19 minimal di Sekolah, Keluarga, dan lingkungan			

2.2 Evaluasi

Dari hasil kegiatan sebetulnya sudah dapat dikatakan bahwa kegiatan ini telah berjalan dengan maksimal. Namun, layakny suatu kegiatan, tentu saja kegiatan ini masih terdapat beberapa kekurangan untuk dapat dievaluasi, diantaranya adalah persiapan dan mobilisasi peserta yang perlu ditingkatkan sehingga kedepan peserta kegiatan bisa lebih banyak dan hasilnya akan lebih maksimal

BAB 3. HASIL DAN LUARAN

3.1 Hasil

Rangkuman kuesioner tingkat pemahaman dan persepsi peserta mengenai covid 19 dalam kegiatan yang tertuang dalam uji pre-test sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rangkuman Kuesioner Pre-test

No	Pengetahuan tentang Covid	Tingkat pemahaman	
		TT	T
1	mengetahui Corona Virus Disaese (Covid)-19	3	7
2	sudah pernah mendapatkan sosialisasi tentang Covid-19	7	3
3	Di sekitar sekolah pernah ada siswa, atau warga terkonfirmasi atau suspek Covid-19	3 (warga)	
4	Saya khawatir dan takut tertular Covid-19	2	8
5	Bersedia mendengarkan dan memperhatikan penjelasan mengenai Covid 19		10

Keterangan:

TT : Tidak Tahu/Tidak

T : Tahu/ya

Dari hasil rekapitulasi jawaban pre-test yang diberikan peserta dapat dikategorikan menjadi 4 model jawaban, yaitu TT (Tidak Tahu/Tidak), T (Tahu), TTDP (Tidak Tahu Dengan Penjelasan), dan TDP (Tahu Dengan Penjelasan). Masing-masing jawaban menunjukkan tingkat pengetahuan dan Persepsi mengenai Covid 19.

Dari hasil yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk tingkat pemahaman pada poin soal nomor 1 dan 2 didapati mayoritas (7 Peserta) menjawab Tahu dengan Penjelasan dan 3 peserta tidak tahu atau faham. Namun, bila diteliti, dari yang mengaku tahu/faham, penjelasan yang diberikan hanyalah 1 yang mendekati jawaban betul, hal tersebut menunjukkan bahwa sebetulnya pemahaman yang dimiliki peserta tidak begitu baik, meskipun sudah pernah memperoleh informasi dari berbagai sumber. Menurut hasil assesment yang dilakukan dalam kegiatan, hal tersebut dikarenakan sosialisasi atau penyampaian informasi yang diperoleh sebelumnya tidak detail hingga langkah praktis dan sulit untuk diingat kembali karena tidak ada pembekalan materi seperti Print Out materi.

Untuk menilai kerentanan, kami menggunakan jawaban soal nomor 3 yang mayoritas (4 Peserta) menyampaikan bahwa di lingkungan sekolah dan sekitarnya sempat ditemukan kasus terkonfirmasi positif Covid 19. Sedangkan 3 (tiga) peserta lainnya diketahui belum ada kasus terkonfirmasi positif Covid 19. Hasil tersebut menandakan bahwa lingkungan sekolah peserta memiliki kerentanan terhadap penularan Covid 19.

Mengenai persepsi peserta terhadap Covid 19 dapat dilihat dari jawaban soal nomor 4 dan 5 yang didapati jawaban mayoritas (8 Peserta) merasa khawatir akan penularak Covid 19 dan juga kesediaan untuk mengikuti acara dengan hidmat dikarenakan menganggap pentingnya informasi terkait Covid 19. Namun, masih ada 2 peserta yang merasa tidak begitu khawatir akan penularan Covid 19.

Dari hasil pretest tersebut, kemudian dilakukanlah sosialisasi mengenai Covid 19 serta langkah penanggulangannya. Setelahnya untuk mengetahui peningkatan pemahaman, persepsi dan kapasitas peserta terkait penanggulangan Covid di Sekolah, dilakukan pengukuran melalui post-test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Post-test

No	Pengetahuan tentang Covid	Tingkat pemahaman	
		TT	T
1	mengetahui Corona Virus Disaease (Covid)-19		10

2	sudah pernah mendapatkan sosialisasi tentang Covid-19		10
3	Di sekitar sekolah pernah ada siswa, guru atau warga terkonfirmasi atau suspek Covid-19	3 (warga)	
4	Saya khawatir dan takut tertular Covid-19		10
5	Bersedia menularkan pengetahuan mengenai Covid 19 kepada anggota keluarga, tetangga, teman dan masyarakat lainnya		10
6	Bersedia melakukan penanggulangan covid 19 minimal didalam keluarga		10

Keterangan:

TT : Tidak Tahu

T : Tahu

Dari hasil yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk tingkat pemahaman pada poin soal nomor 1 dan 2 yang awalnya pada pre-test masih ada 2 peserta tidak tahu atau faham, kini dalam post-test setelah sosialisasi semua peserta (10 Peserta) mengaku faham atau memiliki pemahaman yang lebih baik. Menurut hasil assesment yang dilakukan dalam sesi diskusi, hal tersebut dikarenakan sosialisasi atau penyampaian informasi yang diperoleh dalam kegiatan ini sudah cukup detail hingga langkah praktis penanggulangan yang ditunjukkan melalui daftar ceklist yang print outnya bisa dibawa pulang peserta berikut Print Out materi sehingga membantu peserta sewaktu-waktu dapat mengingat dan mempelajari kembali informasi yang telah diberikan.

Untuk menilai kerentanan, kami tentu tidak dapat menurunkan tingkat kerentanan, maka hasil yang diperoleh tetap sama dengan Pre-test. Namun, mengenai persepsi peserta terhadap Covid 19 dapat dilihat dari jawaban soal nomor 4, 5, dan 6 yang didapati jawaban yang awalnya masih ada 2 yang tidak merasa khawatir akan penularan Covid 19, kini pada post-test menyatakan kekhawatirannya, dan juga semua peserta menyatakan kesediaanya untuk menerapkan langkah pencegahan didalam keluarga, dan bersedia untuk menyebar luaskan informasi yang didapat kepada khalayak lain di sekitarnya.

Dari hasil post-test tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan pengetahuan dan kapasitas peserta dalam hal ini adalah kelompok perempuan dalam upaya penanggulangan penularan Covid 19 di lingkungan Sekolah telah berjalan dengan hasil yang cukup maksimal, yakni adanya peningkatan pengetahuan, kapasitas dan persepsi peserta terhadap upaya penanggulangan Covid 19.

3.2 Luaran

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya kapasitas pengetahuan dan keterampilan manajemen sekolah dalam melakukan upaya mitigasi bencana dan wabah dalam hal ini Covid 19 dalam lingkungan Sekolah.

Selain itu, produk dari pengabdian masyarakat ini adalah modul informasi pengetahuan dasar Covid 19 beserta tabel cecklist wabah Pandemi Covid 19 yang berfungsi sebagai alat bantu dan panduan mitigasi Wabah Covid 19 dalam keluarga. Cecklist ini berisi langkah-langkah pencegahan, daftar alat pelindung diri (APD) atau alat kebersihan, hingga langkah-langkah apabila ditemukan anggota keluarga dengan gejala Covid 19.

Adapun tabel cecklist mitigasi penularan Covid 19 sebagai berikut:

Tabel 5. Cecklis langkah pencegahan dan mitigasi

Kelengkapan APD dan Sarana Kebersihan Sekolah		
No	Kelengkapan	Ceklist
1.	Keran air	
2.	Sabun Cuci Tangan	
3.	Hand Sanitizer	
4.	Masker	
5.	Face Sild	
6.	Sanitasi ruangan	
7.	Obat-obatan atau PPPK	
8.	Termometer/ alat test temperatur tubuh	

9.	Alat test tekanan jantung	
10.	Formulir cecklist kesehatan untuk masuk sekolah	
Upaya Penanggulangan		
No	Kegiatan	Cecklist
1.	Menghimbau peserta didik dan civitas akademika sekolah untuk berperilaku hidup sehat	
2.	Menghimbau peserta didik untuk tidak keluar rumah tanpa alasan penting	
3	Memastikan Peserta didik sehat sebelum memasuki sekolah dengan mengisi ceklist kesehatan	
4	Memastikan peserta didik menggunakan APD/ masker saat hendak memasuki sekolah	
5	Melakukan cek suhu tubuh dan tekanan jantung pada peserta didik saat akan memasuki sekolah	
6.	Memastikan peserta didik mencuci tangan dengan sabun atau Hand sanitizer Saat hendak masuk sekolahan	
7.	Menghimbau peserta didik tertib protokol Covid 19 saat di sekolah	
9.	Menghimbau peserta didik untuk langsung pulang ke rumah pasca jam pulang sekolah	
Tindakan darurat apabila peserta didik mengalami gejala Covid 19		
a. Gejala (WHO, 2020)		
No	Gejala	Cecklist
1.	Merasa tidak sehat	
2.	Demam/ suhu tubuh tinggi	

3.	Nafas berat atau sesak	
4.	Seperti ingin berdahak	
5.	Badan melemah	
6.	Detak jantung tidak normal	
7.	Pada kondisi parah dapat terjadi tidak sadarkan diri	
8.	Tanpa Gejala namun hasil test positif	
10.	Pada Covid-19 Jenis baru juga ditandai dengan munculnya ruam pada kulit	

b. Langkah darurat

No	Langkah darurat	Cecklist
1	Lakukan karantina sementara (Siswa dengan gejala) didalam Ruangan	
2	Beri obat-obatan sesuai gejala	
3	Perbanyak cairan dengan minum air	
4	Gunakan masker dalam melakukan penanganan	
5	Segera hubungi layanan kesehatan	
6	Pastikan mencuci tangan dengan sabun setelah penanganan (segera mandi lebih baik)	

Kelengkapan APD atau Kebersihan Rumah

No	Kelengkapan	Ceklist
1.	Keran air	
2.	Sabun Cuci Tangan	
3.	Hand Sanitizer	
4.	Masker	

5.	Face Sild	
6.	Sanitasi ruangan	
7.	Obat-obatan atau PPPK	
Upaya Penanggulangan Covid 19 dengan 10 M		
No	Kegiatan	Cecklist
1.	Membiasakan hidup sehat dan bersih	
2.	Mengusahakan tidak keluar rumah tanpa alasan penting	
3.	Menghindari kerumunan dan menjaga jarak	
4.	Membatasi jumlah tamu berkunjung	
5.	Memakai masker setiap kali beraktifitas	
6.	Mencuci tangan dengan sabun atau Hand sanitizer sebelum dan setelah beraktifitas	
7.	Mandi dan mengganti baju sesegera setelah beraktifitas	
8.	Meletakkan baju kotor ditempatnya (lebih baik direndam)	
9.	Memeriksa kesehatan rutin dan berkala pada layanan kesehatan	
10.	Mengedukasi anggota keluarga tentang informasi Covid 19	
Tindakan darurat apabila anggota keluarga mengalami gejala Covid 19		
c. Gejala Covid 19 (WHO, 2020)		
No	Gejala	Ceklist
1.	Merasa tidak sehat/kelelahan hebat	
2.	Demam	

3.	Batuk Kering	
4.	Nyeri tenggorokan	
5.	Terganggunya fungsi indra perasa, penciuman	
6.	Adanya rasa nyeri atau tertekan pada dada	
7.	Nafas berat atau sesak	
8.	Hilangnya kemampuan berbicara atau bergerak	
9	Tanpa Gejala namun positif saat dilakukan test	
d. Langkah darurat		
No	Langkah darurat	Cecklist
1	Beri obat-obatan sesuai gejala	
2	Perbanyak cairan dengan minum air	
3	Gunakan maskes dalam melakukan penanganan	
4	Segera hubungi layanan kesehatan	

Berilah tanda Ceklist (√) apabila telah tersedia atau terlaksana.

Tabel Ceklist tersebut dapat dirubah, dikurang dan ditambah berdasarkan hasil diskusi peserta dalam workshop tersebut. Setelah tabel Cecklist tersusun, selanjutnya akan dicetak gandakan untuk dibagikan kepada pihak sekolah guna diaplikasikan dalam lingkungan sekolah. Selain hal tersebut, hasil pengabdian masyarakat ini juga akan disusun dalam bentuk artikel ilmiah dan akan dipublikasikan dalam jurnal, prosiding dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, H. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.86>
- MI Baitul Huda. (2020). *Profil MI Baitul Huda*. <https://Mibaida.Sch.Id/Profil-Sekolah/>.
<https://mibaida.sch.id/profil-sekolah/>
- Muhammad yasin. (2020, April 13). Penyebaran Covid-19 Ditetapkan Sebagai Bencana Nasional. *Hukumonline.Com*, <https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5e947d66>.
<https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5e947d66e1254/penyebaran-covid-19-ditetapkan-sebagai-bencana-nasional/>
- VERAWATI. (2010). *PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM PENYUSUNAN RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BINA ANAK SHOLEH GIWANGAN YOGYAKARTA (JABATAN 2005-2009*. UIN Sunan kalijaga Jogjakarta.
- WHO. (2020). *Q&A on coronaviruses (COVID-19)*. WHO.Int.
<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/q-a-coronaviruses#:~:text=symptoms>

LAMPIRAN

Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Membangun Kesiapan Sekolah Dalam Upaya Penanggulangan Wabah Covid 19